

Pendampingan Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Mukhlisin Kelurahan Ketapang

Royanatul Jannah¹, Habibullah², Indra Kurniawan³, Muhammad Lukman Hakim⁴, Pratiwi Dwi Warih Sitaresmi⁵

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo^{1,2,3,4,5}

✉ Email uulcantik450@gmail.com, habibhabibullah401@gmail.com, Indradwikurniawan869@gmail.com, hakimtukim33@gmail.com, pratiwidws23.math@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 01-10-2026

Disetujui 06-10-2026

Diterbitkan 08-10-2026

Katakunci:

Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pembelajaran Interaktif, Tajwid, TPQ Al-Mukhlisin, Tutor Sebaya.

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar merupakan fondasi penting dalam pendidikan keagamaan anak. Berdasarkan hasil observasi awal di TPQ Al-Mukhlisin Kelurahan Ketapang, proses pembelajaran mengaji sebelumnya didominasi oleh metode setoran individual (sorogan) secara bergantian tanpa alat peraga visual pendukung, sehingga santri yang menunggu giliran cenderung pasif dan kurang fokus. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya ketepatan pelafalan makharijul huruf serta pemahaman hukum tajwid santri. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui pendampingan pembelajaran interaktif. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan dengan melibatkan 30 santri aktif (rentang usia 6–12 tahun) yang dibagi ke dalam kelompok Iqra' (16 santri) dan kelompok Al-Qur'an (14 santri). Metode pengabdian mencakup tiga tahapan: asesmen awal (pretest), pelaksanaan pendampingan kelas interaktif (edukasi visual makharijul huruf, permainan kartu pintar tajwid, dan tutor sebaya), serta evaluasi akhir (posttest). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca santri secara terukur. Pada kelompok Iqra', ketepatan pelafalan makharijul huruf dalam kategori baik meningkat dari 12% menjadi 56%. Pada kelompok Al-Qur'an, pemahaman kaidah tajwid kategori baik meningkat dari 14% menjadi 64%. Secara keseluruhan, persentase santri dengan kelancaran membaca kategori baik meningkat dari 17% menjadi 63%. Suasana belajar di TPQ Al-Mukhlisin menjadi lebih aktif, partisipatif, dan kolaboratif.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Jannah, R., Habibullah, H. ., Kurniawan, I. ., Hakim, M. L. . & Sitaresmi, P.D.W (2026). Pendampingan Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Mukhlisin Kelurahan Ketapang. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(5), 3774-3781. <https://doi.org/10.63822/3cegz714>

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, fasih, dan sesuai kaidah ilmu tajwid serta makharijul huruf merupakan kompetensi dasar yang penting dibina sejak usia dini. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memegang peranan strategis sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mendidik dan menanamkan literasi kitab suci kepada generasi muda (Raja, 2026). Namun, dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran di TPQ masih menghadapi berbagai tantangan pedagogis, seperti santri yang mudah mengalami kejenuhan serta rendahnya daya ingat terhadap teori hukum bacaan yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh tim KKN Institut Ahmad Dahlan Probolinggo di TPQ Al-Mukhlisin, Kelurahan Ketapang, aktivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagian besar masih berlangsung melalui sistem giliran membaca individual (*sorogan*). Pada sistem ini, santri dipanggil satu per satu ke meja guru, sementara santri lainnya menunggu giliran tanpa adanya lembar kerja atau aktivitas belajar terarah. Akibatnya, santri yang sedang menunggu cenderung pasif, mengobrol, atau bermain sendiri di ruang kelas. Kondisi ini berdampak langsung pada capaian belajar santri: sebagian santri masih kesulitan membedakan pelafalan huruf hijaiyah yang letak makharajnya berdekatan (seperti perbedaan bunyi huruf *ha* [ح] dan *kha* [خ], atau huruf *ta* [ت] dan *tha* [ط]), serta sering keliru dalam menerapkan hukum bacaan nun sukun/tanwin (seperti *Idzhar* dan *Ikhfa*) saat membaca ayat Al-Qur'an.

Penerapan media pembelajaran yang variatif dan interaktif menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan keaktifan santri di kelas (Alfajri, Martin Kustati, 2026). Media visual dan peraga taktil dapat membantu menerjemahkan konsep tajwid yang abstrak menjadi bentuk konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. (Ariyanti & Rahmawati, 2025) pemanfaatan media interaktif terbukti mampu meningkatkan minat belajar, menumbuhkan motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an, serta mengatasi rasa jenuh selama proses bimbingan. Di samping itu, penelitian (Sumaryanti et al., 2025) menunjukkan bahwa media kartu pintar (*flashcard*) efektif mendorong keterlibatan fisik dan kognitif peserta didik, sehingga suasana belajar menjadi lebih partisipatif dan menyenangkan.

Guna menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian menginisiasi program "Pendampingan Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Mukhlisin Kelurahan Ketapang". Program ini mengintegrasikan edukasi makharijul huruf berbasis media visual poster, permainan tebak hukum tajwid berbasis kartu pintar (*flashcard*), serta metode bimbingan teman sebaya (*peer teaching*) (Rahmadi, 2023). Pendekatan terstruktur ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan santri, sekaligus menumbuhkan atmosfer belajar yang mandiri, tertib, dan berkelanjutan di TPQ Al-Mukhlisin.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi, Waktu, dan Subjek Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertempat di TPQ Al-Mukhlisin, RT 02 RW 03 Kelurahan Ketapang, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo. Program pendampingan berlangsung secara intensif selama satu bulan (4 minggu) pada periode KKN, dengan frekuensi pertemuan 3 kali dalam seminggu (Senin, Rabu, dan Jumat) serta alokasi waktu 90 menit pada setiap sesinya.

Subjek kegiatan berjumlah 30 orang santri aktif dengan rentang usia 6 hingga 12 tahun. Berdasarkan hasil pemetaan awal, santri dibagi ke dalam dua kelompok bimbingan yang konsisten didampingi dari awal hingga akhir kegiatan:

1. Kelompok Iqra' (16 santri, rentang usia 6–8 tahun): Berfokus pada pengenalan bentuk huruf hijaiyah tunggal dan sambung, pelafalan harakat dasar, serta ketepatan makharijul huruf tingkat pemula.
2. Kelompok Al-Qur'an (14 santri, rentang usia 9–12 tahun): Berfokus pada kelancaran membaca mushaf Al-Qur'an/Juz Amma secara tartil dan ketepatan penerapan kaidah hukum tajwid.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan kerja sistematis:

a. Tahap Observasi dan Asesmen Awal (*Pretest*)

Tahap ini diawali dengan wawancara bersama kepala pengelola dan pengajar TPQ guna menggali informasi mengenai kebiasaan belajar dan kendala yang dihadapi santri. Selanjutnya, tim mahasiswa KKN melaksanakan tes awal (*pretest*) kepada seluruh 30 santri.

Materi bacaan uji pada tes awal dipilih secara acak dari lembaran jilid Iqra' atau mushaf Al-Qur'an sesuai tingkat kelas masing-masing santri (bukan santrinya yang dipilih acak, melainkan ayat/halaman uji yang ditentukan acak oleh penguji). Asesmen dilakukan secara individual oleh mahasiswa KKN dengan didampingi pengajar TPQ menggunakan lembar rubrik observasi dengan 3 skala penilaian: Kurang (terbata-bata/banyak kesalahan), Cukup (mampu membaca dengan sedikit bimbingan), dan Baik (lancar, tepat, dan mandiri).

b. Tahap Pelaksanaan Pendampingan Kelas Interaktif (*Inti Kegiatan*)

Pendampingan kelas interaktif dilaksanakan dengan menerapkan 3 program utama: Pelaksanaan pendampingan pembelajaran interaktif dilakukan melalui beberapa metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan santri. Pertama, edukasi makharijul huruf berbasis visual dilakukan dengan memanfaatkan poster anatomis berwarna yang menggambarkan bagian-bagian rongga mulut, lidah, dan tenggorokan sebagai tempat keluarnya huruf hijaiyah (Raja, 2026).

Mahasiswa KKN mendemonstrasikan cara melafalkan setiap huruf dengan benar, kemudian santri menirukannya secara bersama-sama maupun individual dengan bantuan cermin kecil untuk mengamati dan mengoreksi posisi bibir serta bentuk mulut saat melafalkan huruf. Kedua, pembelajaran tajwid dilakukan melalui permainan berbasis kartu pintar (*flashcard*), dengan membagi santri ke dalam kelompok kecil yang terdiri atas 3–4 orang. Tim pendamping menyiapkan kartu yang berisi penggalan lafaz ayat dan kartu kategori hukum tajwid, seperti *Idzhar Halqi*, *Ikhfa Haqiqi*, *Idgham Bighunnah*, dan *Mad Wajib*. Setiap kelompok diminta mencocokkan kartu lafaz dengan hukum tajwid yang sesuai dalam waktu tertentu, kemudian membacakan lafaz tersebut dengan pelafalan yang tepat untuk memperoleh poin. Ketiga, metode tutor sebaya (*peer teaching*) diterapkan dengan melibatkan santri yang memiliki kemampuan membaca lebih baik untuk membantu teman dalam kelompoknya.

Santri berlatih membaca secara bergiliran, memberikan koreksi terhadap bacaan teman, serta mendiskusikan kesalahan bacaan di bawah pengawasan mahasiswa KKN. Penerapan tutor sebaya ini sejalan dengan (Asnur et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tutor sebaya dapat mendorong keterlibatan dan meningkatkan kepercayaan diri santri dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Melalui ketiga metode tersebut, proses pendampingan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong santri untuk lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi Akhir (*Posttest*)

Pada minggu terakhir, mahasiswa KKN melaksanakan tes akhir (*posttest*) kepada 30 santri yang sama dengan menggunakan instrumen dan rubrik penilaian yang setara dengan asesmen awal. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca santri setelah mengikuti rangkaian pendampingan pembelajaran interaktif. Selanjutnya, dilakukan refleksi bersama ustadz dan ustadzah untuk membahas perkembangan santri selama kegiatan serta mengevaluasi pelaksanaan program pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Asesmen Awal (*Pretest*)

Asesmen awal dilakukan oleh tim KKN pada minggu pertama untuk memetakan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Mukhlisin. Berdasarkan hasil pengamatan langsung, santri menunjukkan variasi kemampuan yang nyata. Sebagian besar santri kelompok Iqra' masih terbata-bata saat membedakan bentuk huruf yang mirip ketika disambung, serta kesulitan membedakan makhraj huruf desis dan tenggorokan. Sementara itu, santri kelompok Al-Qur'an rata-rata mampu membaca kata demi kata, namun kerap mengabaikan hukum *ghunnah* (dengung), panjang-pendek harakat (*mad*), dan hukum nun mati/tanwin (*Idzhar* dan *Ikhfa*).

Dokumentasi pelaksanaan asesmen awal disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Asesmen Awal oleh Mahasiswa KKN di TPQ Al-Mukhlisin

Hasil asesmen awal menjadi dasar bagi tim KKN dalam menentukan bentuk pendampingan sesuai dengan kebutuhan santri. Kelompok Iqra' diarahkan pada penguatan pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan, dan ketepatan makharijul huruf melalui media visual, sedangkan kelompok Al-Qur'an difokuskan pada kelancaran membaca dan penerapan hukum tajwid. Penggunaan media visual dan kartu pembelajaran dapat membantu santri memahami materi secara lebih konkret dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran (Satiti et al., 2023). Sementara itu, tutor sebaya memberikan kesempatan kepada santri untuk

berlatih dan saling membantu memperbaiki bacaan (Asnur et al., 2024). Hasil asesmen tersebut selanjutnya menjadi acuan dalam penerapan pembelajaran interaktif.

Pelaksanaan Pendampingan Kelas Interaktif

a. Pendampingan Membaca Kelompok Iqra'

Pendampingan pada kelompok Iqra' (16 santri) difokuskan pada pengenalan bentuk visual huruf hijaiyah, harakat (*fathah, kasrah, dhammah*), dan latihan makhraj huruf dasar. Mahasiswa menyajikan poster berwarna di dinding kelas untuk menarik perhatian santri. Metode bimbingan dilakukan dengan teknik *talqin* dan *taqlid* (memberi contoh pelafalan yang benar kemudian ditirukan santri secara berulang) (Sulastri, 2025). Dengan adanya variasi visual poster dan kartu bergambar, antusiasme santri meningkat dan tidak lagi merasa jenuh saat menunggu giliran membaca. Dokumentasi kegiatan pembelajaran kelompok Iqra' dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Membaca Kelompok Iqra'

Pelaksanaan pendampingan menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan latihan pelafalan secara berulang membantu santri kelompok Iqra' lebih mudah mengenali bentuk serta bunyi huruf hijaiyah dan harakat. Santri juga terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan melalui kegiatan menirukan bacaan, menjawab pertanyaan, dan berlatih secara bergiliran. Penggunaan media visual dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat membantu memperjelas materi dan meningkatkan keterlibatan santri dalam proses belajar (Rohmah, 2026). Dengan demikian, penerapan pembelajaran interaktif pada kelompok Iqra' tidak hanya mendukung penguasaan dasar membaca, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton.

b. Pembinaan Kelancaran dan Ketepatan Tajwid Kelompok Al-Qur'an

Pada kelompok Al-Qur'an (14 santri), bimbingan difokuskan pada pemahaman praktis hukum tajwid dan kelancaran tartil (Resi Nurul Istiqamah, Martin Kustati, 2025).

Permainan kartu pintar (*flashcard*) (Nuraisah, 2023) tajwid diterapkan secara berkelompok. Dalam aktivitas ini, santri secara aktif berdiskusi menentukan pasangan lafaz ayat dengan hukum tajwidnya

(misalnya lafaz *man amana* dipasangkan dengan kartu *Idzhar Halqi*). Santri yang berhasil menebak dengan tepat diminta mempraktikkan cara melafalkannya di depan teman-temannya.

Setelah bermain kartu, kegiatan dilanjutkan dengan metode *peer teaching* (tutor sebaya). Santri yang lebih fasih membimbing rekannya menyimak ayat, sedangkan mahasiswa KKN mengawasi dari dekat dan memberikan penguatan jika terjadi kekeliruan tajwid. Suasana bimbingan santai antar-teman sebaya ini efektif mengurangi rasa takut salah dan meningkatkan keberanian santri dalam membaca mushaf Al-Qur'an secara tartil.



Gambar 3. Santri TPQ Al-Mukhlisin bersama Mahasiswa KKN setelah Kegiatan Pendampingan

Evaluasi Hasil Belajar (*Pretest vs Posttest*)

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan santri secara terukur, hasil asesmen awal (*pretest*) dibandingkan dengan evaluasi akhir (*posttest*) pada 30 santri yang sama setelah mengikuti program selama satu bulan. Indikator penilaian mencakup ketepatan makharijul huruf, penguasaan hukum tajwid, serta kelancaran membaca secara umum.

Data perbandingan hasil evaluasi santri disajikan secara lengkap pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Kemampuan Membaca Santri Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Pendampingan (N = 30)

NO	Indikator Penilaian	Kelompok Subjek	Kategori Penilaian	Pretest (Frekuensi / %)	Posttest (Frekuensi / %)
1	Makharijul Huruf	Kelompok Iqra' (16 santri)	Kurang Cukup Baik	9 santri (56%) 5 santri (31%) 2 santri (13%)	2 santri (13%) 5 santri (31%) 9 santri (56%)
2	Penerapan Tajwid	Kelompok Al-Qur'an (14 santri)	Kurang Cukup Baik	8 santri (57%) 4 santri (29%) 2 santri (14%)	1 santri (7%) 4 santri (29%) 9 santri (64%)
3	Kelancaran Membaca	Seluruh Santri (30 santri)	Kurang Cukup Baik	15 santri (50%) 10 santri (33%) 5 santri (17%)	3 santri (10%) 8 santri (27%) 19 santri (63%)

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan kemampuan membaca yang nyata pada setiap aspek:

1. **Aspek Makharijul Huruf (Kelompok Iqra')**: Santri dengan kemampuan pelafalan makhraj kategori *Baik* meningkat signifikan dari 13% (2 anak) menjadi 56% (9 anak). Santri yang sebelumnya berada pada kategori *Kurang* berkurang dari 56% (9 anak) menjadi tinggal 13% (2 anak).
2. **Aspek Penerapan Tajwid (Kelompok Al-Qur'an)**: Santri yang menguasai kaidah tajwid kategori *Baik* meningkat dari 14% (2 anak) menjadi 64% (9 anak). Sebagian besar santri telah mampu mengenali hukum bacaan *Idzhar*, *Ikhfa*, dan *Mad* dengan tepat saat membaca ayat.
3. **Aspek Kelancaran Membaca (Gabungan)**: Secara umum, santri yang lancar membaca Al-Qur'an dan Iqra' dengan kategori *Baik* bertambah dari 17% (5 anak) saat tes awal menjadi 63% (19 anak) saat tes akhir.

Peningkatan capaian tersebut sejalan dengan temuan penelitian (Murni et al., 2025) yang menegaskan bahwa metode bimbingan tutor sebaya (*peer tutoring*) efektif membantu santri memperbaiki kefasihan pelafalan huruf hijaiyah melalui rasa kedekatan emosional antar-teman. Penggunaan kartu cerita juga terbukti efektif mengatasi kejenuhan santri, selaras dengan temuan (Satiti et al., 2023) bahwa alat bantu ajar visual praktis mampu mempermudah santri dalam mencerna teori tajwid Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui pendampingan pembelajaran interaktif terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Mukhlisin, Kelurahan Ketapang. Melalui perpaduan media poster makharijul huruf, permainan kartu pintar (*flashcard*) tajwid, dan metode bimbingan tutor sebaya, kemampuan santri mengalami peningkatan terukur pada aspek kefasihan makhraj huruf, ketepatan hukum tajwid, serta kelancaran membaca secara keseluruhan. Suasana belajar di kelas TPQ berubah menjadi lebih hidup, kooperatif, dan menyenangkan. Penyerahan paket media ajar kepada pihak pengelola TPQ menjadi jaminan penting bagi keberlanjutan peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an santri di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang tulus kepada Pengurus, Ustadz/Ustadzah, serta para santri TPQ Al-Mukhlisin Kelurahan Ketapang atas izin, keterbukaan, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Rasa terima kasih juga disampaikan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Ahmad Dahlan Probolinggo serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas arahan, bimbingan, dan evaluasi berkelanjutan yang diberikan dalam pelaksanaan pengabdian hingga

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajri, Martin Kustati, G. (2026). *PEMBINAAN PEMANFAATAN MEDIA VIDEO EDUKASI*. 11(3), 3990–3998.
- Ariyanti, A., & Rahmawati, A. (2025). *OPTIMALISASI MEDIA PEMBELAJARAN YANG INTERAKTIF SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI ANAK DALAM MINAT BACA AL-QUR'AN DI TPQ KASYIFATUL ULUM BANDENGAN* Ani. 7(2), 458–468.
- Asnur, L., Martin Kustati, & Rezki Amelia. (2024). Pelatihan Baca Tulis Qur'an Santri Menggunakan Metode Peer Teaching (Tutor Sebaya) berbasis Halaqah di Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA) Nurul Haq Kota Padang. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 168–178. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v4i2.1577>
- Murni, D., Akbar, H., & Alhairi. (2025). *Penggunaan Metode Peer Tutoring Untuk Meningkatkan Kefasihan Makharijul Huruf Hijaiyyah Santri/Santriwati Di Baitul Qur'an Ahsan Ar Rahmah Sentajo Raya*. 5, 21–36.
- Nuraisah, S. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Flashcards untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur' an Hadis Materi Hukum Bacaan Idzhar*. 4(1).
- Rahmadi, M. A. (2023). *IMPLEMENTASI METODE MATCHING CARD PADA PELAJARAN TAJWID DI HALAQAH TAHFIDZ SMP DAARUL QUR' AN UNGARAN TAHUN PELAJARAN*.
- Raja, M. (2026). *PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL TALKING PEN AL- QUR' AN PADA 5 MAKHARIJUL HURUF (STUDY EKSPERIMEN DI TPA JABAL NUR DESA RADDA PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL TALKING PEN AL- QUR' AN PADA 5 MAKHARIJUL HURUF (STUDY*.
- Resi Nurul Istiqamah, Martin Kustati, G. (2025). *Journal of Community Service*. 7(2), 65–76.
- Rohmah, M. (2026). *Pendampingan Pembelajaran Tajwid Berbasis Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Hukum Bacaan*. 3(1), 52–60.
- Satiti, W. S., Khotimah, K., Hidayatulloh, F., Ruri N, N., Ganistan, Y., & Alamsyah, B. (2023). Pembelajaran Tajwid Berbantuan Buku Saku untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri TPQ. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 5–10. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i1.3178>
- Sulastri, Y. N. W. (2025). *Implementasi Metode Talqin d alam Pembelajaran Hafalan Al Qur' an Santri RA Bunayya ICBB*. 2(2), 90–96. <https://doi.org/10.51468/ijer.v2i2.986>
- Sumaryanti, L., Susanto, H., Munawaroh, S., Septiana, A., Ponorogo, U. M., & Artikel, I. (2025). *PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH MUHAMMADIYAH PONOROGO MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA FLASHCARD MU BERBASIS NILAI-NILAI*. 3, 448–456.